



Seminar Nasional 2020

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP PGRI Bandar Lampung

UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR

Novita Dwi Astuti

STKIP PGRI Metro

novit.221190@gmail.com

Abstract: *The role of the teacher is very important in the learning process, as well as in advancing the world of education. Character plays an important role in daily life and therefore in schools today it is emphasized to apply character education to every learning. One of the teacher's competencies is also needed one of them as an effort to form student's character. Teacher competency based on Law Number 14 of 2005 which is further regulated in Government Regulation Number 19 of 2005, teachers must have pedagogical, personal, professional, and social competencies. The competence of the teacher is closely related to the ability to develop student character in learning. Because teachers who have good competence surely understand how to apply the character of students in each learning. Based on the description above, it can be concluded that for the development of student character through teacher competence can be done including providing training / workshops for teachers, periodic tests as a measure of teacher competence, and supervision by the supervisory team. The hope is to improve the quality of student character for the better.*

Keywords: *students, teacher competencies, elementary schools*

Abstrak: Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, serta dalam memajukan dunia pendidikan. Karakter berperan penting dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu di sekolah-sekolah saat ini ditekankan untuk menerapkan pendidikan karakter pada setiap pembelajaran. Kompetensi guru juga diperlukan salah satunya sebagai upaya pembentukan karakter siswa. Kompetensi guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 yang selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi yang dimiliki guru erat kaitannya dengan kemampuan pengembangan karakter siswa dalam pembelajaran. Karena guru yang memiliki kompetensi baik pasti memahami cara penerapan karakter siswa dalam setiap pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk pengembangan karakter siswa melalui kompetensi guru dapat dilakukan diantaranya dengan pemberian pelatihan/*workshop* bagi guru, tes secara periodik sebagai pengukur kompetensi guru, serta pengawasan oleh tim pengawas. Harapannya dapat meningkatkan kualitas karakter siswa menjadi lebih baik.

Kata Kunci: karakter siswa, kompetensi guru, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, serta dalam memajukan dunia pendidikan. Kualitas siswa dan dunia

pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru. Karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan standar kompetensi yang baik. Kompetensi guru juga diperlukan salah satunya sebagai upaya pembentukan karakter siswa. Karakter berperan penting dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu di sekolah-sekolah saat ini ditekankan untuk menerapkan pendidikan karakter pada setiap pembelajaran, baik kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler.

Sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Dalam usaha pencapaian pemerintah telah melakukan berbagai upaya, diantaranya dengan membekali guru-guru melalui kegiatan pelatihan-pelatihan. Harapannya guru-guru dapat melaksanakan program pendidikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengangkat sebuah judul artikel yang berjudul "Upaya pembentukan karakter siswa melalui kompetensi guru sekolah dasar".

KAJIAN TEORI

Istilah karakter adalah istilah yang baru digunakan dalam wacana Indonesia dalam lima tahun terakhir ini. Istilah ini sering dihubungkan dengan istilah akhlak, etika, moral, atau nilai. Karakter juga sering dikaitkan dengan masalah kepribadian, atau paling tidak ada hubungan yang cukup erat antara karakter dengan kepribadian seseorang. Dalam Kamus Poerwadarminta dalam Majid (2012:11), karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat

kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Menurut Narwanti (2011:17) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.

Fenomenanya menjadi seorang guru tidaklah mudah. Semua bisa menjadi seorang guru, namun guru saat ini haruslah memiliki standar kompetensi yang dapat menjadikan dunia pendidikan lebih bermutu, bermakna, dan berkualitas. Musfah (2015:27) hakikat kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik. Dari hal ini maka suatu kompetensi dapat diperoleh melalui pelatihan dan pendidikan. Sedangkan menurut Mulyasa (2013:27) kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personalia, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas. Kompetensi guru lebih merujuk pada kemampuan guru untuk mengajar dan mendidik sehingga menghasilkan perubahan perilaku belajar dari siswa. Kemampuan guru yang dimaksud adalah tidak hanya dari segi pengetahuan saja tetapi juga dari segi kepribadian, sosial dan profesional sebagai seorang guru. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Hamalik (2009: 38) kompetensi guru adalah seseorang yang melakukan fungsinya di sekolah. Dari pengertian tersebut terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan

sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan bermakna.

Kompetensi guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 yang selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Guru sebagai seseorang yang berwenang untuk mengajar dan mendidik siswa agar dapat mencapai keberhasilan di masa depan maka guru harus bisa memberikan apa yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Musfah (2015:30) kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan siswa yang meliputi (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang siswa; (c) pengembangan kurikulum atau silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Contoh permasalahan kurangnya kompetensi pedagogik Guru Sekolah Dasar di beberapa sekolah. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis kompetensi pedagogik pada guru Sekolah Dasar mengalami problematika karena guru kurang menguasai kompetensi pedagogik. Permasalahannya adalah guru Sekolah Dasar di daerah tersebut tidak melaksanakan perencanaan, pelaksanaan bahkan penilaian pembelajaran secara efektif dan efisien. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus dibuat bukan untuk dijadikan pedoman saat pembelajaran melainkan hanya untuk kelengkapan administrasi semata. Alasan mereka

tidak membuat RPP dan Silabus untuk dijadikan pedoman pembelajaran karena sudah membuat silabus dan RPP di kelas yang sama 3 tahun lalu. Maka RPP dan silabus yang dibuat 3 tahun lalu tentunya tidak ada pembaharuan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga tidak relevan lagi untuk dipakai. Mereka juga kurang memahami bagaimana cara membuat RPP dan silabus serta tidak adanya kesempatan mereka untuk membuat program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Pada saat pelaksanaan pun akan mengalami permasalahan seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena metode yang digunakan oleh guru tersebut tidak menarik bagi siswa. Hal ini berlanjut pada saat penilaian kegiatan belajar dimana guru tidak mempunyai hasil yang tinggi untuk tingkat keberhasilan belajar karena guru tidak memiliki soal yang akan diujikan kepada siswa dan hanya mengambil soal yang tercantum dalam buku ajar.

Dari semua tahap pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi tidak berjalan dengan efektif dan efisien karena guru Sekolah Dasar tersebut memiliki kompetensi pedagogik yang rendah. Sehingga perlu adanya peningkatan pelaksanaan pembinaan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah serta didukung oleh pemerintah.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian memiliki andil yang sangat besar bagi pembentuk kepribadian dan karakter siswa. Dalam pendidikan, guru menjadi sosok yang paling penting dalam membentuk kepribadian siswa karena manusia memiliki naluri untuk mencontoh orang lain. Maka secara tidak langsung ketika guru seorang guru semakin dekat dengan siswanya maka semakin besar kemungkinan siswa tersebut akan

mencontoh kepribadian gurunya. Menurut Mulyasa (2013:117) dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, mejadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Profesional

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Musfah (2015:54) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam meliputi; (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang sesuai dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai budaya nasional.

Guru dapat menggunakan teknologi baru seperti penggunaan audio, video, audio visual maupun teknologi lainnya saat pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam mencapai kompetensi profesional maka upaya tersebut tidak akan berguna tanpa adanya tindakan, oleh karena itu setiap guru diharapkan untuk bertindak aktif dalam upaya pengembangan kompetensi profesionalnya.

d. Kompetensi Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Sehingga setiap manusia pasti membutuhkan bantuan orang lain dalam setiap kegiatan. Berkaitan dengan pendidikan, aspek sosial ini sangat diperlukan dalam

kompetensi seorang guru. Menurut Mulyasa (2008: 182), ada peran guru di masyarakat dalam kaitanya kompetensi sosial, yaitu: Guru sebagai petugas kemasyarakatan, Guru di mata masyarakat, dan tanggungjawab sosial guru.

Standar kompetensi guru adalah beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional. Kompetensi yang dimiliki guru erat kaitannya dengan kemampuan pengembangan karakter siswa dalam pembelajaran. Karena guru yang memiliki kompetensi baik pasti memahami cara penerapan karakter siswa dalam setiap pembelajaran.

SIMPULAN

Kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan, ketrampilan, pengetahuan, dan sikap seorang guru yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tugas secara nyata di lingkungan sekolah terhadap warga sekolah dan di masyarakat terhadap warga masyarakat dengan memberikan teladan yang baik. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dengan guru yang berkompetensi agar dapat menerapkan pembelajaran yang menekankan pengembangan karakter siswa. Karena siswa yang berkarakter dapat membentuk jiwa anak bangsa yang bertanggung jawab, jujur, dan berkualitas. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk pengembangan karakter siswa melalui kompetensi guru dapat dilakukan diantaranya dengan pemberian pelatihan/*workshop* bagi guru, tes secara periodik sebagai pengukur kompetensi guru, serta pengawasan oleh tim pengawas. Harapannya dapat meningkatkan kualitas karakter siswa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. (2009). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jijen. (2015). *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Narwanti, Sri. (2011). *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.

